

BAGAIMANA MENJALIN PERSEKUTUAN DENGAN TUHAN

OLEH MAGGY HORHORUW

Banyak orang tidak begitu mengerti arti persekutuan. Persekutuan berarti persatuan atau ikatan. Saya ambil perumpamaan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). Semua klub sepakbola di seluruh Indonesia bergabung menjadi satu, dan bila PSSI mengeluarkan suatu pernyataan maka pernyataan itu menjadi jauh lebih kuat dari pada pernyataan yang dikeluarkan oleh klub sepakbola kota Jakarta, PERSIJA.

Jika anda, sebagai anggota pengurus PSSI, diberi otoritas untuk memberikan sebuah pernyataan, maka anda berbicara atas nama semua anggota PSSI dan karena itu akan mendapat dukungan dari semua anggota PSSI jika ada konsekuensi yang tidak enak dari pernyataan tersebut.

Itu adalah arti yang sesungguhnya dari sebuah persekutuan. Akan tetapi kenyataan yang ada di dunia sudah banyak yang diserongkan. Seringkali kita mendengar banyaknya bentrokan yang terjadi di dalam sebuah persatuan sehingga suara yang keluar dari persatuan itupun menjadi tidak seragam. Yah, itulah dunia...tidak punya integritas karena ilah yang memerintahnya, yaitu iblis, tidak memiliki integritas.

Akan tetapi persekutuan yang saya maksud adalah persekutuan atau persatuan atau ikatan dalam arti yang sesungguhnya. Sebuah persekutuan yang penuh dengan integritas dan salah satu pihak, yaitu Tuhan, telah menyelesaikan bagianNya, sehingga Dia sedang menantikan kita untuk melakukan bagian kita.

Di dalam persekutuan dengan Tuhan, jika kita mengeluarkan pernyataan dan melakukan tindakan lain yang sesuai dengan FirmanNya, maka Allah Bapa, Tuhan Yesus, dan Roh Kudus mendukung pernyataan kita dan para malaikat Tuhan bekerja untuk mewujudkan FirmanNya yang kita perkatakan.

Anda mungkin berpikir, “Bukankah dengan kelahiran baru saya telah menjadi satu dengan Tuhan? Kalau saya lahir dari RohNya, bukankah berarti saya sudah menjadi satu roh dengan Tuhan?”

Benar, kelahiran baru berarti anda telah lahir dari RohNya. Akan tetapi jika anda lahir dari RohNya, tidak berarti anda otomatis bersekutu denganNya.

Anda lahir dari ayah dan ibu anda. Apakah anda otomatis memiliki persekutuan dengan orangtua anda? Tentu saja tidak. Ada usaha yang harus anda lakukan untuk bisa bersekutu dengan orang tua anda supaya anda mendapatkan dukungan sepenuhnya dari mereka. Meskipun anda tinggal satu rumah dengan orang tua, meskipun anda setiap hari bertemu muka dengan mereka, meskipun anda menyapa dan berbicara dengan mereka, menurut anda, seberapa dekat hubungan anda dengan mereka?

Jika anda bisa dengan yakin menjawab pertanyaan itu, berarti yang akan saya ulas berikut ini tidak asing lagi bagi anda.

BERGAUL DENGAN TUHAN

Ada empat hal yang perlu kita kerjakan untuk menjalin persekutuan kita dengan Tuhan tetap segar, yaitu:

- bergaul dengan Tuhan melalui FirmanNya yang tertulis,
- bergaul dengan Tuhan dalam doa,
- hidup dalam kasih, dan
- menaati Firman Tuhan yang kita baca atau dengar serta menaati suara hati (roh) kita.

Di dalam kehidupan sehari-hari, agar kita dapat menjadi dekat dengan seseorang maka kita perlu meluangkan waktu untuk bergaul dengan dia.

Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah (Yohanes 1:1). Anda tidak akan pernah mengenal Tuhan tanpa mengenal FirmanNya, karena Ia adalah Firman dan Firman adalah Dia. Bergaul dengan Tuhan berarti menghabiskan banyak waktu untuk membaca FirmanNya, mendengar FirmanNya, serta merenungkan FirmanNya—sama seperti yang dikatakan oleh Yosua (Yos. 1:8).

Jika anda mau saja menghabiskan waktu untuk bergaul dengan Tuhan sebanyak yang anda habiskan nonton televisi, anda pasti akan mengenal Tuhan sebaik anda mengenal karakter sinetron tersayang anda. Ingatkah anda ketika jam tayang sinetron kesukaan anda mulai maka anda berhenti melakukan kegiatan lainnya supaya bisa konsentrasi menonton sinetron tersebut. Malahan anda sampai membahas episode sinetron tersebut dengan teman-teman keesokan harinya. Seandainya hal yang sama anda terapkan dalam hubungan anda dengan Tuhan, pasti anda sudah mahir dalam Firman Tuhan.

Kalau saja anda mau menghabiskan uang untuk membeli buku rohani atau kaset khotbah sebanyak

yang anda rela habiskan untuk membeli handphone model baru, saya jamin ketika anda membaca buku atau mendengar kaset itu maka hati anda akan dipenuhi dengan pengertian akan FirmanNya. Mencicil handphone model baru, misalkan, sebanyak Rp. 200.000 per bulan bukanlah hal yang memberatkan bagi banyak orang Kristen. Akan tetapi mengeluarkan uang dalam jumlah yang sama untuk membeli kaset khotbah/buku rohani masih merupakan kejadian langka. Andaikan anda mendahulukan kaset khotbah/buku rohani untuk memperbaharui pikiran (Rom. 12:2) dari pada memperbaharui handphone anda yang lama, anda pasti tidak mudah terombang-ambing oleh situasi dan kondisi.

Seandainya keinginan anda untuk memiliki persekutuan dengan Tuhan sebesar keinginan anda untuk mendapatkan promosi di kantor, anda pasti rela untuk “lembur” membaca/mendengarkan Firman setelah pulang kantor. Seperti anda yang sedang mengejar jabatan sehingga tidak keberatan untuk bekerja pada hari libur, anda yang sedang mengejar persekutuan dengan Tuhan seharusnya juga tidak keberatan untuk membaca/mendengarkan Firman pada hari kerja. Dan tahukah anda bahwa susah payah tidak akan membuat anda kaya, melainkan berkat Tuhan (Ams. 10:22)? Dan promosi itu berasal dari Tuhan, bukan karena anda kerja lembur (Mzm. 75:6).

Andaikan anda mau hubungan anda dengan Tuhan sedekat hubunganmu dengan kekasihmu, maka anda pasti rela mengorbankan beberapa kegiatan yang mengganggu waktu bergaulmu dengan Tuhan. Bahkan ada yang berani menghentikan pergaulannya dengan beberapa teman dekat karena tahu mereka tidak begitu suka dengan kekasihnya. Cara berpakaian sekalipun rela anda ubah untuk menyenangkan hati si dia. Ah, kalau saja anda serela itu dalam mengubah cara hidupmu sesuai dengan kehendak Tuhan, pasti keinginan hatimu akan diwujudkanNya (Mzm. 37:4-5).

Kedekatan terjadi karena kedua belah pihak mengambil komitmen untuk saling mendekat. Dalam hubungan kita dengan Tuhan, kedekatan hanya dapat terjadi jika kita, umat Tuhan, mengambil keputusan untuk mendekat kepadaNya (Yak. 4:8). Darah Yesus yang tumpah di kayu salib telah menghapuskan perseteruan dan memperdamaikan kita dengan Allah Bapa (baca Efesus 2:11-18). BagianNya telah selesai dikerjakan oleh Yesus.

Sekarang tinggal bagian umatNya. Keselamatan tersedia bagi siapapun. Siapa saja yang mau tinggal percaya dalam hati dan mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan, maka keselamatan menjadi miliknya. Roh Kudus sedang bekerja menginsyafkan orang-orang berdosa agar bertobat. Roh Kudus juga sedang giat menyingkapkan misteri dan rahasia Firman Tuhan bagi yang mau tahu dan mencariNya (Ul. 4:29; Yer. 29:12-14).

MENJADI SATU ROH DENGAN TUHAN

Firman Tuhan di 1 Korintus 6:17 mengatakan, *Tetapi siapa yang mengikatkan dirinya pada Tuhan, menjadi satu roh dengan Dia.*

Benar, anda lahir dari Roh Allah. Benar, anda memiliki Roh Allah berdiam di dalam hati anda. Akan tetapi anda baru menjadi satu roh dengan Dia ketika anda berlaku sesuai dengan FirmanNya.

Tuhan Yesus katakan bahwa FirmanNya adalah roh dan hidup (Yoh. 6:63). Jika anda percaya pada FirmanNya dan hidup sesuai dengan FirmanNya, maka anda menjadi satu roh denganNya. Jika anda tidak percaya pada FirmanNya dan tidak hidup sesuai dengan FirmanNya, meskipun anda sudah lahir baru dan lahir dari RohNya, maka anda tidak menjadi satu roh denganNya tetapi menjadi satu dengan keinginan daging anda yang dikuasai oleh iblis.

Kata “menjadi” mengandung usaha keras dan suatu masa. Agar seseorang “menjadi” dewasa, dibutuhkan sebuah proses serangkaian pengambilan keputusan yang harus dilakukannya secara konsisten di dalam suatu periode waktu.

Agar sepasang manusia “menjadi” satu sebagai suami istri, mereka berdua harus bertekad untuk tetap berada di dalam hubungan itu dan bekerja keras untuk tidak membiarkan perbedaan di antara mereka memisahkan mereka, bukan sekedar karena ada anak, akan tetapi supaya mereka bisa “menjadi” satu. Lagipula perceraian terjadi karena ketegaran hati mereka yang terlibat (Mat. 19:8), bukan karena kehendak Tuhan.

Ketekadan kita untuk menjadi satu roh dengan Tuhan haruslah seperti sebuah benih yang ditanam di dalam tanah. Pernahkah anda melihat sebuah benih yang anda tanam berjalan kesana kemari keesokan harinya? Tentu tidak. Kita akan melihat benih yang kita tanam di suatu tempat pasti akan bertumbuh di tempat yang sama. Benih itu akan tetap tinggal di dalam tanah itu, tanpa peduli apapun kondisi yang dialaminya.

“Tetapi benih kan tidak bisa memilih tempat dimana ia mau ditanam? Tetapi manusia kan bisa memilih.”

Tidak salah. Anda bisa memilih untuk tidak taat kepada Firman Tuhan, anda bisa memilih neraka, anda bisa memilih kematian, anda bisa memilih kemiskinan, anda bisa memilih untuk bercerai, anda

bisa memilih kehidupan seks di luar nikah.

Tetapi anda juga bisa memilih untuk taat kepada Firman Tuhan, anda bisa memilih surga, anda bisa memilih kehidupan, anda bisa memilih ke-makmuran, anda bisa memilih untuk tidak bercerai tetapi rekonsiliasi, anda bisa memilih hanya berhubungan seks setelah menikah. Mengapa tidak memilih yang ini? Anda dan saya diberikan kehendak bebas, jadi gunakanlah dengan bijaksana.

Tuhan Yesus menggambarkan kita sebagai ranting yang menempel di pokok anggur:

Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku. Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa. Barangsiapa tidak tinggal di dalam Aku, ia dibuang ke luar seperti ranting dan menjadi kering, kemudian dikumpulkan orang dan dicampakkan ke dalam api lalu dibakar. Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firmanKu tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya. Dalam hal inilah BapaKu dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-muridKu.

(Yoh. 15:1-8)

Sebagai ranting, kita tidak perlu bekerja keras untuk menghasilkan apa-apa. Akan tetapi supaya bisa hidup dan menghasilkan, kita sebaiknya menyerap segala sesuatu yang dikeluarkan oleh pokok anggur itu. Dengan menyerap segala Firman yang keluar dari Yesus dan bertindak sesuai dengan Firman, maka kita dijamin akan berhasil di dalam hidup (baca Yos. 1:8, Ul. 28:1,9,13). Dan dengan begitu Allah Bapa dipermuliakan dan seluruh dunia tahu bahwa kita adalah murid-murid Yesus, bukan cuma sekedar pemegang surat baptis atau sidi.

Banyak orang yang mau pandai berbahasa Inggris mengikuti kursus bahasa Inggris. Di sekolah bahasa itu, ia pasti mau mengikuti apa kata gurunya supaya ia dapat mahir berbahasa Inggris. Dengan kata lain, ia menyerap semua ajaran gurunya dan kemudian ia terapkan pengajaran itu sesering mungkin dalam kegiatan sehari-harinya. Misalnya, ia akan mulai mencoba menonton film bahasa Inggris tanpa membaca teks terjemahan. Kita pasti akan menganggap aneh, jika orang itu berharap gurunya yang akan menjawab soal ujian bahasa Inggris di sekolahnya.

Tetapi ternyata hal ini tidak terlalu aneh bagi banyak orang Kristen, yang mengaku pengikut dan murid Yesus. Banyak orang bergabung menjadi orang Kristen lahir baru dan kemudian mengikuti kebaktian atau kelas Alkitab dimana Firman diajarkan. Akan tetapi begitu ujian iman datang, banyak yang berdoa supaya Tuhan yang mengerjakan bagian yang seharusnya mereka kerjakan. Mereka akan meminta Tuhan melepaskan mereka dari kuasa kegelapan, padahal itu sudah dikerjakannya (Kol. 1:13; Kol. 2:20). Mereka memohon jika Tuhan mau mereka disembuhkan, padahal kesembuhan sudah tersedia (1 Ptr. 2:24). Mereka merengek agar Tuhan mengangkat mereka dari kemiskinan dan memberi kekayaan, padahal Tuhan sudah mengurapi mereka untuk memperoleh kekayaan (Ul. 8:18; 2 Kor. 8:9).

Saya ajak saudara untuk tidak menjadi orang Kristen yang aneh. Kalau anda sudah mendengar Firman Tuhan diajarkan, sebaiknya anda melatih untuk berlaku (termasuk berkata-kata) sesuai Firman yang diajarkan supaya anda cepat fasih dalam bahasa imanmu yang baru. Jadi ketika "bertemu muka" dengan iblis yang bertopeng percobaan, maka anda tahu persis apa yang harus dikatakan untuk mengalahkannya. Kalau berhadapan dengan percobaan baru buka Alkitab atau telepon pendeta, itu namanya terlambat. Sama saja dengan ketika diajak berbicara oleh orang asing, anda baru buka buku catatan pelajaran atau bertanya kepada guru bahasa Inggrismu.

Untuk menjadi satu dengan Tuhan memerlukan proses pembaharuan pikiran yang harus dengan rajin kita kerjakan, tanpa mengenal lelah. Meskipun situasi dan kondisi yang kita hadapi bertentangan dengan Firman yang diajarkan, sebaiknya kita memilih untuk memegang teguh Firman Tuhan. Mengapa? Karena injil, atau Firman Tuhan, yang diajarkan adalah kekuatan Tuhan (Rom. 1:17). Dan iman kita, yang timbul dari mendengar, dan mendengar Firman mengalahkan dunia (Rom. 10:17; 1 Yoh. 5:4-5). Firman Tuhan tidak pernah gagal melakukan tugas yang diberikan (Yes. 55:11).

Orang yang mengikatkan dirinya kepada Tuhan, yaitu percaya dan berlaku sesuai dengan FirmanNya, menjadi satu roh dengan Dia. Tuhan tidak pernah gagal. Jika anda mengikatkan diri kepadaNya, anda tidak akan pernah gagal. Kalau anda menyibukkan diri untuk percaya dan berlaku sesuai dengan Firman Tuhan, maka anda tidak akan punya waktu untuk percaya dan berlaku seperti yang dunia kerjakan (Rom. 12:2). Artinya, kalau dunia sibuk untuk menjadi miskin dan gagal, anda sibuk untuk menjadi

kaya dan berhasil. Ketika dunia sibuk dengan wabah sakit menular, anda sibuk dengan kesembuhan dan kesehatan ilahi.

Beberapa tahun yang lalu saya memutuskan untuk mengikatkan diri pada Tuhan dengan menyibukkan diri dengan hal-hal yang baik dan sempurna yang telah diberikan oleh Bapa kita (Yak. 1:17), dari pada sibuk mengejar hal-hal yang dicari mereka yang tidak mengenal Allah Bapa (Mat. 6:32). Terus terang, ada saat-saat dimana di depan saya terbuka banyak kesempatan untuk menjadi mundur dari iman saya dan kembali ke jalan yang ditawarkan dunia. Akan tetapi saya tidak mengambil kesempatan itu. Saya tidak rela untuk percaya bahwa kuasa roh yang ada di dunia lebih dahsyat dari pada kuasa Roh Tuhan yang ada di dalamku (1 Yoh. 4:4).

Saya mengajak anda untuk mengeraskan hati terhadap ajakan iblis untuk menyerah kepada situasi dan kondisi. Saya anjurkan anda untuk menjadi bebal terhadap perkataan yang penuh ketidakpercayaan yang diajarkan melalui televisi, radio, majalah, email, SMS, bahkan dari mimbar gereja sekalipun. Kalau anda mau menjadi satu roh dengan Tuhan, anda perlu menawan semua pikiran yang menentang akan Firman Tuhan dan menaklukkannya kepada pikiran Kristus (2 Kor. 10:3-5; 1 Kor. 2:16).

MEMIKIRKAN PIKIRANNYA

Karena itu, kalau kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus, carilah perkara yang di atas, di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Allah. Pikirkanlah perkara yang di atas, bukan yang di bumi (Kol. 3:1-2).

Kolose 3:1-2 di Alkitab *New Living Translation* mengatakan demikian, “Karena kamu telah dibangkitkan kepada kehidupan baru dengan Kristus, pandanglah yang ada di sorga, dimana Kristus duduk di sebelah kanan Tuhan di tempat kemuliaan dan kuasa. Biarkan sorga memenuhi pikiranmu. Jangan hanya memikirkan hal-hal yang ada di bumi.”

Apa yang ada di sorga? Yesus berdoa, *...jadilah kehendakMu di bumi seperti di sorga* (Mat. 6:10). Semua yang baik dan sempurna datang dari Allah Bapa (Yak. 1:17), jadi berarti di sorga hanya ada yang baik dan sempurna. Kalau kita diajarkan untuk memandang dan memikirkan perkara-perkara yang ada di atas—di sorga, dimana hanya ada yang baik dan sempurna—artinya kita memikirkan *semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji...* (Filipi 4:8).

Saya tahu bagaimana sulitnya untuk tidak mengkhawatirkan kelanjutan pendidikan anak kita karena mahalnnya memasukkan anak ke sekolah yang baik. Saya bisa mengerti bahwa tidak mudah bagi para istri untuk tidak memikirkan kemungkinan-kemungkinan yang buruk mengenai perilaku suami yang suka pulang larut malam. Saya juga tahu bagaimana repotnya menepis perasaan kesepian bagi orang yang belum menikah.

Semua pikiran yang tidak manis itu makin dipertajam dengan sinetron atau film yang ditayangkan di televisi maupun di bioskop, belum lagi berita-berita yang tercetak di tabloid atau koran. Memang membaca tabloid atau Koran dan menonton televisi tidak menolong kok. Mereka malahan hanya “membantu” kita untuk lebih cemas dan lebih takut.

Tuhan Yesus memperingati kita bahwa di dunia ini kita akan mengalami banyak penganiayaan, akan tetapi kita harus menguatkan hati sebab Dia sudah mengalahkan dunia (Yoh. 16:33). Bahkan Yakobus mengatakan, *Saudara-saudara, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan* (Yak. 1:2). Mengapa kita musti menganggap pencobaan sebagai suatu sukacita? Karena kita tahu bahwa ujian terhadap iman itu menghasilkan ketekunan yang akan membuat kita sempurna dan utuh dan tidak kekurangan suatu apapun (Yak. 1:3-4).

Kalau anda mengalami pencobaan atau ujian terhadap imanmu, padahal anda telah memperbaharui pikiran senantiasa dan bertindak sesuai dengan Firman Tuhan, sebaiknya anda meminta hikmat kepada Tuhan dalam iman (Yak. 1:5-7) agar anda dapat mengalami kemenangan atas pencobaan itu.

Sadarkah anda bahwa Alkitab diadakan dan Roh Kudus diberikan kepada kita agar supaya Tuhan dapat lebih mudah mengungkapkan isi hatinya kepada kita? Alkitab tidak diadakan supaya kita menjadi bingung dan tidak pernah mengerti kehendak Tuhan. Tuhan tidak mengatakan kepada orang Kristen demikian: “Rasain kamu sekarang bingung membaca kitabKu. Silahkan baca sampai tua dan kamu tidak akan bisa mengerti apa mauKu.” Menggelikan bukan, pemikiran seperti itu.

Dulu, sebelum saya lahir baru, saya memang berpendapat bahwa Alkitab memang bahasanya aneh dan tidak dimengerti. Semakin dibaca, semakin membingungkan. Sementara Roma 10:17 bilang, *Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus*. Iman, atau kepercayaan alias keyakinan, timbul karena mendengar Firman diberitakan. Kita tidak bisa mempercayai sesuatu kalau kita bingung, bukan? Berarti sewaktu Firman diberitakan dan menimbulkan iman, Roh Kudus bekerja di hati umatNya dengan memberikan kepastian dan keyakinan sehingga kita tidak bingung dan takut dan

akibatnya iman bisa timbul.

Manifestasi kuasa Roh akan bekerja sepenuhnya melalui kelima jawatan. Itu berarti pewahyuan mengenai kuasa Tuhan juga sedang dicurahkan secara besar-besaran oleh Roh Kudus kepada siapapun yang percaya dan mau menerima. Renungkan nubuatan itu dan minta Roh Kudus untuk menyingkapkan kepada anda secara pribadi arti dari nubuatan itu. Kemudian bawakan nubuatan itu di dalam doa anda kepada Tuhan dalam ucapan syukur: *Bapa, dalam nama Yesus, aku mengucapkan syukur karena aku telah menerima tuntunanMu pada hari ini sehingga aku dapat menikmati kepenuhan manifestasi kuasaMu dalam roh, jiwa, dan tubuhku.* ☩